

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kas adalah aset yang lebih likuid dengan umur yang lebih pendek yang dapat digunakan kapan saja untuk membayar biaya operasional suatu organisasi. Kas adalah salah satu aset perusahaan, terdiri dari uang yang disimpan oleh bisnis atau di rekening bank, yang dapat digunakan untuk operasi sehari-hari. Menurut Rudianto, uang tunai adalah alat pembayaran atau penukaran yang dimiliki oleh korporasi dan dapat digunakan untuk keperluan operasi transaksi perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menggambarkan kas sebagai setiap alat pembayaran yang tersedia dan tidak dibebani biaya yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan rutin perusahaan.

Anggaran kas diperlukan untuk administrasi karena memberikan perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, tujuan utama anggaran kas adalah untuk merancang rencana anggaran kas yang optimal, yaitu anggaran yang akan menyediakan kas yang cukup dari waktu ke waktu dan dalam jumlah yang sesuai. Perusahaan akan menderita jika arus kasnya berlebihan atau tidak mencukupi. Banyak kewajiban, termasuk gaji yang terutang, bunga bank, dan lain-lain tidak akan dibayar karena keuangan yang tidak mencukupi. Di sisi lain, kas yang berlebihan mengharuskan penggunaan modal kerja yang mahal dan berharga, yang meningkatkan biaya tetap perusahaan.

Perusahaan melakukan transaksi arus kas besar dan kecil dalam menjalankan operasi bisnisnya. Perusahaan menggunakan metode penetapan sejumlah dana untuk membentuk dana khusus dengan jumlah yang relatif kecil, yang disebut kas kecil atau petty cash untuk pembayaran yang cukup kecil dan digunakan untuk membiayai transaksi-transaksi biasa. Dalam hal ini, perusahaan menggunakan cek bank untuk melakukan pembayaran dalam jumlah besar.

Setiap organisasi membutuhkan dana untuk berfungsi. Baik operasi maupun transaksi perusahaan melibatkan kas secara langsung. Mayoritas transaksi perusahaan meliputi penerimaan dan pembayaran kas. Akibatnya, sistem informasi akuntansi diperlukan untuk mengatur siklus akuntansi penerimaan kas dan dibangun dengan cara yang memungkinkan pencatatan dan pemantauan yang akurat dari setiap perubahan dalam aktivitas yang berhubungan dengan kas. Kas biasanya diperlakukan dengan buruk karena merupakan aset yang sangat likuid dibandingkan dengan aset lain, serta kecil, anonim bagi pemiliknya, mudah dipindahtangankan, dan diperlukan oleh semua orang.

Kas diperlukan untuk mempertahankan operasi perusahaan yang efisien. Likuiditas juga dipengaruhi oleh saldo kas perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kas atau setara kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, itu disebut likuid. Penggunaan utama uang tunai adalah untuk membiayai investasi aset baru dan operasi bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, uang dapat digunakan sebagai alat untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi bisnis. Tujuan utama penerimaan kas adalah untuk menyimpan dana secara tepat serta mengkredit piutang pelanggan. Perlu dikatakan bahwa setiap

perusahaan membutuhkan sistem informasi yang dapat diandalkan, terutama untuk menangani transaksi tunai dan pembayaran.

Sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang efektif harus memasukkan metode untuk mematuhi kebijakan manajemen yang ditetapkan. Penyalahgunaan, pencurian, dan penggelapan akan terjadi akibat penerimaan dan pengeluaran kas yang menyimpang dari standar yang ditetapkan. Tingkat penyalahgunaan dan penyelewengan kas dapat dilacak jika metode pengelolaan kas yang sesuai digunakan.

Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas juga harus dievaluasi kepatuhannya terhadap undang-undang yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya penyalahgunaan kas dalam suatu perusahaan.

BUMDes Buana Krya Desa Tribuana membutuhkan sistem pencatatan kas. Kepatuhan pengelolaan BUMDes terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan salah satu aspek yang perlu dikaji karena tata kelola BUMDes yang baik akan memberikan hasil yang maksimal dan menguntungkan BUMDes sekaligus membantu masyarakat dalam mengalami peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran. BUMDes mendukung pembangunan ekonomi desa. BUMDes akan berjalan dengan sukses, dapat dilaporkan, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat desa bila dilaksanakan sesuai proses dan peraturan.

Jika ditangani dengan benar, sistem pembukuan BUMDes akan akurat, dapat dilaporkan, dan terus berkembang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes mengikuti standar operasional, pelaporan keuangan, pelayanan, penyaluran SHU, penetapan bunga, dan standar kriteria peminjaman. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas di BUMDes Buana Krya Desa Tribuana

harus dinilai untuk melihat bagaimana pengoperasian kas telah dilakukan sampai saat ini. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mencegah berkembangnya kecurangan di dalam sistem.

Sistem akuntansi memastikan semua aset dan wewenang perusahaan digunakan dalam keputusan manajemen. Sistem akuntansi mengamankan hak milik organisasi, memverifikasi keakuratan dan kelengkapan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencegah penyimpangan manajemen. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menentukan penerimaan dan pengeluaran langsung (uang tunai) dan tidak langsung (piutang).

Memahami bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjalankan sistem akuntansi manajemennya memerlukan kajian teknik akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan tentang cara kerja sistem keuangan khususnya sistem akuntansi yang digunakan untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sistem Penerimaan dan Pengeluaran pada BUMDes Buana Krya Desa Tribuana”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, masalah yang coba ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak ada jurnal untuk mencatat setiap transaksi, sehingga laporan keuangan tidak lengkap dan kesulitan dalam mencocokkan transaksi jika terjadi kesalahan pencatatan.

2. Penyimpanan kas perusahaan baru akan disimpan ke bank apabila jumlahnya besar, hal ini dapat menjadi resiko tinggi terhadap penggelapan atau kehilangan kas.
3. Dokumen atau catatan akuntansi yang digunakan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas sangat terbatas, sehingga menimbulkan komplikasi jika terjadi kesalahan pencatatan.

1.3 Pembatasan masalah

Dari permasalahan diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan difokuskan yaitu evaluasi sistem penerimaan kas dari simpanan dan pengeluaran kas dari pemberian pinjaman (kredit) pada BUMDes Buana Kria Desa Tribuana.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penerimaan kas di Bumdes Buana Kria Desa Tribuana?
2. Bagaimana sistem pengeluaran kas di Bumdes Buana Kria Desa Tribuana?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem penerimaan kas yang digunakan di Bumdes Buana Kria Desa Tribuana.

2. Untuk mengetahui sistem pengeluaran kas yang digunakan di Bumdes Buana Kria Desa Tribuana.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi individu yang membutuhkan diantisipasi dari temuan penelitian, termasuk yang berikut:

1. Untuk Penulis

Memperluas pemahaman teoretis dan praktis tentang mekanisme penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan oleh badan usaha milik desa.

2. Untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Buana Kria)

Selain dimaksudkan untuk dijadikan acuan sejauh mana kesesuaian BUMDes Buana Kria dengan sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang diakui secara luas, diyakini dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi perkembangan BUMDes Buana Kria khususnya bagi anggota.

3. Untuk Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi titik awal untuk studi lebih lanjut.